



Mengaku Wartawan Minta Transferan Uang

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah pejabat di lingkungan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mendapat pesan singkat melalui telepon seluler (ponsel) dari seseorang yang mengaku sebagai wartawan satu surat kabar lokal di Yogyakarta. Pengirim pesan yang mencatat profesi wartawan itu mengaku bernama Yudi, meminta sejumlah uang untuk biaya berobat. Diduga kuat, pesan singkat ini merupakan modus penipuan.

"Saya mendapat SMS pagi hari (kemarin pagi). Isinya adalah meminta sejumlah uang untuk operasi tumor otak. Dia juga menyertakan nomor rekening," jelas Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogya, Umi Akshanti, Jumat (17/2).

Mendapat pesan itu, Umi juga berupaya untuk mengklarifikasi kebenaran dari pesan singkat ini. Hal

Saya minta ke kantor tapi yang bersangkutan malah membalas SMS dengan caci maki

Umi Akshanti

ini lantaran tak hanya Umi saja yang mendapatkan SMS serupa. Namun, ada beberapa pejabat di Dinas PUPKP dan lingkungan Pemkot yang mendapat pesan singkat serupa.

Umi kemudian berinisiatif untuk menjebak dengan meminta Yudi untuk datang ke kantor Dinas PUPKP di kompleks balai kota. Hal ini dilakukan setelah dia curiga dan akhirnya meyakini jika pengirim

pesan adalah orang yang mengaku sebagai jurnalis.

"Saya minta ke kantor tapi yang bersangkutan malah membalas SMS dengan caci maki. Saya juga langsung menghapus pesannya karena kata-kata tidak enak. Apalagi, itu penipuan," ulasnya.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogya, Heri Karyawan juga mengaku menerima SMS dari orang tak dikenal. Namun, dia selalu meminta orang yang mengirimkan pesan untuk bertemu langsung.

"Ini bukan kali pertama. Saya selalu meminta untuk bertemu, kalau dia menolak saya pastikan dia penipu," ulas Heri.

Kroscek

Penjabat Wali Kota Yogya, Sulistyono menyebutkan penipuan dengan mengatasnamakan profesi wartawan bukan hal yang baru. Pada 2015 lalu pejabat di Pemda DIY dan DPRD DIY

juga pernah mendapati hal serupa. Modus penipuan ini juga dilakukan dengan cara mentransfer sejumlah uang untuk berobat.

Saat itu, bahkan ada seorang anggota DPRD setempat yang sempat mentransfer uang ke nomor rekening yang tertulis di SMS. Tetapi, setelah mentransfer justru dibalas dengan SMS caci maki, saat mau melakukan konfirmasi pengiriman.

"Untuk itu kami meminta kepada siapapun untuk selalu melakukan kroscek setiap mendapat permintaan bantuan, apalagi dari nomor ponsel tak dikenal," ujarnya.

Dia juga mengaku risih dengan pihak yang mengaku sebagai wartawan, namun meminta bantuan uang untuk berobat dengan cara menyebar pesan singkat. Untuk itu, dia meminta agar pada pejabat dan jajaran bisa lebih berhati-hati. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005